

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah “dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.” Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Hanafi (2009:49) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”. Sedangkan Menurut Harahap (2009:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

##### **2.1.2 Jenis Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5)

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2009:106) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.” Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Syamsudin (2009:37) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Sedangkan menurut Munawir (2010:35) “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.” Menurut Harahap (2009:190) :

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak

memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya. Menurut Harahap (2009:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:68) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos – pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan – perubahan dari masing – masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat – alat pembandingan lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Menurut Munawir (2010:36), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis horizontal;  
Yaitu analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal;  
Yaitu analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Teknik/metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a) data absolut atau jumlah-jumah dalam rupiah,
  - b) kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
  - c) kenaikan atau penurunan dalam prosentase,
  - d) perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
  - e) prosentase dari total.

2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi di hubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio

industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya menurut Munawir (2010:68), angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori menurut Hanafi (2009:74) yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2009:123), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio *Leverage* Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

### 2.3.1 Rasio Perputaran Kas

Menueh (2008) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.” Menurut Riyanto (2001:160) “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.”

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

### 2.3.2 Rasio Perputaran Piutang

Menurut Warren, et. al (2008: 356) “Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.” Sartono (2010:119) “menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.” Riyanto (2001:176) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.” Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa “perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.” Menurut Agnes Sawir (2005:16) “perputaran piutang atau receivable turn over adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang.” Kasmir (2010:131) menyatakan, “perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.” Martono dan Harjito (2003:130) juga menambahkan “perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.”

$$\text{Perputaran Piutang Usaha (Account Receivable Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

### 2.3.3 Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Raharjaputra (2009:198), “Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.” Munawir (2010:146) “menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.”

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

### 2.3.4 Rasio Return on Assets (ROA)

Profitabilitas atau laba adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Hasil dari penerapan strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Raharjaputra (2009:195), “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) “profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.” Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih selama periode tertentu dengan penjualan, total aset, maupun modal yang digunakan perusahaan ketika melakukan kegiatan usahanya.

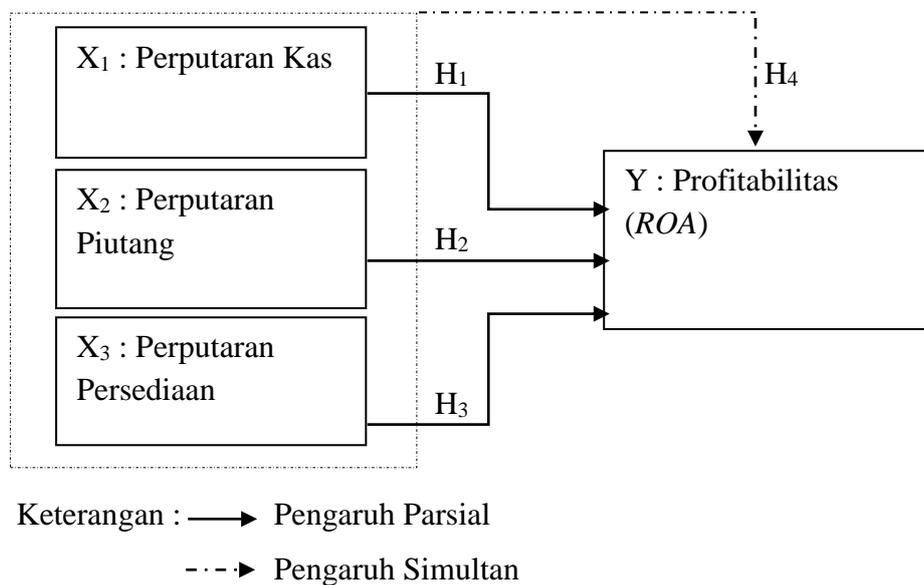
Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Dari rasio-rasio

berikut rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel Y adalah ROA.

ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk “mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.” Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap penggunaan keseluruhan jumlah aset serta dinyatakan dalam bentuk persen (%). Dalam penelitian ini, peneliti menghitung ROA dengan menggunakan rumus menurut Horne dan Wachowucz (2006).

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari gambar kerangka pemikiran, dapat diketahui bahwa :

1. Perputaran kas ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (Y) secara parsial yang disimbolkan dengan  $H_1$ .

2. Perputaran piutang ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) secara parsial yang disimbolkan dengan  $H_2$ .
3. Perputaran persediaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) secara parsial yang disimbolkan dengan  $H_3$ .
4. Perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) secara simultan yang disimbolkan dengan  $H_4$ .

## 2.5 Hipotesis

Berikut hipotesis penelitian ini:

- $H_0 = X_1$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_1 = X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_0 = X_2$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_2 = X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_0 = X_3$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_3 = X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_0 = X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$
- $H_4 = X_1, X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Rumusan Masalah	Variabel X dan Y	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013)	1) Apakah tingkat perputaran kas, piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara simultan memiliki dampak terhadap profitabilitas BPR di Kota	$X_1$ : Perputaran Kas $X_2$ : Perputaran Piutang $X_3$ : Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit $Y_1$ : Profitabilitas	1) Tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan	1) Variabel $X_1$ (Perputaran Kas) 2) Variabel $X_2$ (Perputaran Piutang) 3) Variabel $Y$ (Profitabilitas)	1) Variabel $X_3$ (Perputaran Persediaan) 2) Perusahaan Perdagangan Eceran 3) Periode 2010-2014

		<p>Denpasar periode 2010-2012?</p> <p>2) Apakah tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara parsial memiliki dampak terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012?</p>		<p>Rakyat (BPR) di Kota Denpasar Periode 2010-2012.</p> <p>2) Pertumbuhan nasabah kredit secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar tahun 2010-2012. Variabel sisanya tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012.</p>		
2	I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013)	<p>1) Apakah tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara parsial memiliki dampak terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud Periode 2007-2011?</p>	<p><math>X_1</math> : Perputaran Kas</p> <p><math>X_2</math> : Perputaran Piutang</p> <p><math>X_3</math> : Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit</p> <p><math>Y_1</math> : Profitabilitas</p>	<p>1) hasil pengujian secara parsial, menunjukkan hanya satu dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat perputaran kas yang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud. Sedangkan untuk variabel lainya yaitu tingkat perputaran piutang dan tingkat</p>	<p>1) Variabel <math>X_1</math> (Perputaran Kas)</p> <p>2) Variabel <math>X_2</math> (Perputaran Piutang)</p> <p>2) Variabel <math>Y</math> (Profitabilitas)</p>	<p>1) Variabel <math>X_3</math> (Perputaran Persediaan)</p> <p>2) Perusahaan Perdagangan Eceran</p> <p>3) Periode 2010-2014</p>

				pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.		
3	L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini	1) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja ?	X <sub>1</sub> : Perputaran Kas Y <sub>1</sub> : Profitabilitas	1) Perputaran kas dan setara kas (X) pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012, dengan menggunakan rasio historis rata-rata mempunyai efektivitas yang cukup baik selama lima tahun terakhir	1) Variabel X <sub>1</sub> (Perputaran Kas) 2) Variabel Y (Profitabilitas)	1) Variabel X <sub>2</sub> (Perputaran Piutang) 2) Variabel X <sub>3</sub> (Perputaran Persediaan) 3) Perusahaan Perdagangan Eceran 3) Periode 2010-2014
4	Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra dan Wayan Cipta (2014)	1) Apakah tingkat piutang, dan periode pengumpulan piutang secara memiliki dampak terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan ?	X <sub>1</sub> : Perputaran Piutang X <sub>2</sub> : Periode Pengumpulan Piutang Y <sub>1</sub> : Profitabilitas	1) perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012).	1) Variabel X <sub>1</sub> (Perputaran Piutang) 2) Variabel Y (Profitabilitas)	1) Variabel X <sub>2</sub> (Perputaran Kas) 2) Variabel X <sub>3</sub> (Perputaran Persediaan) 4) Perusahaan Perdagangan Eceran 3) Periode 2010-2014

Sumber : Data yang diolah, 2015